



## Model Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Kasus pada Politeknik Negeri Ambon)

Audry Leiwakabessy<sup>1</sup>, Ludwina Pormes<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Politeknik Negeri Ambon, Indonesia

E-mail: [audry.leiwakabess@gmail.com](mailto:audry.leiwakabess@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-12-07	<p>Ambon State Polytechnic as a vocational education institution which has been running the student entrepreneur program annually organizes programs related to student entrepreneurship development, namely Student Entrepreneurship Workshops and Competitions. these activities are closely related to the entrepreneurship course which is the basic course of the five Departments within the Ambon State Polytechnic. For more than a decade, the Ambon State Polytechnic has been running a student entrepreneurship program both in the lecture process and in other entrepreneurial activities. All the achievements and track records of the entrepreneurship programs that have been implemented so far should have had a positive influence on the development of student entrepreneurship, both students who are still active in college and those who have graduated. However, the opposite phenomenon occurs, so far the entrepreneurship programs that have been implemented have not been able to develop the entrepreneurial spirit of students. The purpose of this study was to find the right design model for developing the entrepreneurial spirit of students at the Ambon State Polytechnic. The research method used is this research is a field research (Field Research) which is qualitative in nature where the researcher directly observes the object of research in order to obtain information related to research needs. The output that the team wanted to achieve after conducting the research was to design a model for developing the entrepreneurial spirit of students.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Development Model;</i> <i>Entrepreneurial Spirit;</i> <i>Students.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-12-07	<p>Politeknik Negeri Ambon sebagai lembaga pendidikan vokasi yang selama ini menjalankan program mahasiswa wirausaha setiap tahunnya menyelenggarakan program-program yang terkait dengan pengembangan kewirausahaan mahasiswa yaitu Workshop dan Kompetisi Kewirausahaan Mahasiswa. kegiatan-kegiatan ini berkaitan erat dengan mata kuliah kewirausahaan yang merupakan mata kuliah dasar dari kelima Jurusan di lingkup Politeknik Negeri Ambon. Kurang lebih satu dekade Politeknik Negeri Ambon telah menjalankan program Kewirausahaan mahasiswa baik itu dalam proses perkuliahan maupun kegiatan kewirausahaan lainnya. Seluruh prestasi dan rekam jejak program kewirausahaan yang dijalankan selama ini harusnya memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan kewirausahaan mahasiswa, baik itu mahasiswa yang masih aktif kuliah maupun yang telah lulus. Namun fenomena yang terjadi sebaliknya, selama ini program kewirausahaan yang dijalankan belum mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan rancangan model pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa yang tepat di Politeknik Negeri Ambon. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (<i>Field Research</i>) yang bersifat kualitatif dimana peneliti secara langsung mengamati objek penelitian guna mendapatkan informasi terkait kebutuhan penelitian. Luaran yang ingin di capai setelah tim melakukan penelitian adalah membuat rancangan model pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa.</p>
<b>Kata kunci:</b> <i>Model Pengembangan;</i> <i>Jiwa Kewirausahaan;</i> <i>Mahasiswa.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Dengan semangat Merdeka Belajar-Kampus Merdeka maka lulusan Perguruan Tinggi dituntut untuk memiliki *academic knowledge, skill of thinking, management skill, dan communication skill*. Kekurangan atas salah satu dari keempat keterampilan atau kemahiran tersebut dapat menyebabkan berkurangnya mutu lulusan.

Searah dengan itu, Politeknik Negeri Ambon sebagai lembaga pendidikan vokasi yang selama ini menjalankan program mahasiswa wirausaha setiap tahunnya menyelenggarakan dua program yang terkait dengan pengembangan kewirausahaan mahasiswa yaitu Workshop dan Kompetisi Kewirausahaan Mahasiswa. Selama kurang lebih satu dekade Politeknik Negeri

Ambon telah menjalankan program Kewirausahaan mahasiswa baik itu dalam proses perkuliahan maupun kegiatan kewirausahaan lainnya; bahkan beberapa tahun terakhir sebelum pandemi Covid-19, Politeknik Negeri Ambon sering mengikuti kegiatan Expo KMI (Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia) di tingkat Nasional dan bahkan pada tahun 2019 Politeknik Negeri Ambon masuk dalam nominasi untuk kompetensi produk unggulan Kewirausahaan Nasional.

Seluruh prestasi dan rekam jejak program kewirausahaan yang dijalankan selama ini harusnya memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan kewirausahaan mahasiswa, baik itu mahasiswa yang masih aktif kuliah maupun yang telah lulus. Namun fenomena yang terjadi sebaliknya, selama ini juga program kewirausahaan yang dijalankan belum mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut bahwa apakah yang salah selama ini sehingga jiwa kewirausahaan mahasiswa lulusan Politeknik Negeri Ambon tidak berkembang? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan rancangan model pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa yang tepat di Politeknik Negeri Ambon.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan metode studi kasus instrumental ditujukan untuk mempelajari suatu kasus yang mana hasilnya akan digunakan untuk memperbaiki atau melengkapi suatu teori yang sudah ada. Selain untuk menyempurnakan teori yang sudah ada, hasil penelitian studi kasus Instrumental juga dapat digunakan untuk mencetuskan teori baru. Lokasi penelitian adalah Politeknik Negeri Ambon. Jangka waktu penelitian direncanakan selama 6 bulan, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dalam bentuk pertanyaan wawancara dan data sekunder yang relevan. Variabel Penelitian ini adalah Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa.

Dalam teknik pengumpulan data dengan metode studi kasus, peneliti terlebih dulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan. Dari pertanyaan inilah peneliti menelusuri jawabannya dengan cara wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi (foto dan video) sebagai pendukung terhadap data-data yang telah dikumpulkan dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Ihalauw, 2004). Untuk proses wawancara, instrumen pertanyaan didesain sesuai kebutuhan penelitian misalnya

pertanyaan harus bersifat terbuka dengan bantuan kalimat pertanyaan "tolong ceritakan". Selain itu harus detail dalam melihat pertanyaan-pertanyaan lain yang akan muncul pada saat melakukan wawancara di lapangan. Pemilihan informan kunci dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman informan kunci terkait dengan topik penelitian. Setelah proses wawancara dengan informan kunci peneliti harus tetap melakukan pengecekan ulang terhadap data dan informasi yang didapatkan untuk memastikan kebenaran informasi dan data yang diberikan oleh para informan kunci. Rangkaian proses untuk analisa data yaitu diawali dengan seluruh hasil wawancara peneliti dengan para informan kunci di buat dalam bentuk transkrip. Dari transkrip tersebut peneliti membuat matrix dari hasil rekap transkrip wawancara yang sudah ada, dan membuat outline dan pengkategorian tema. Dari pengkategorian tema itulah peneliti melakukan penulisan laporan akhir.

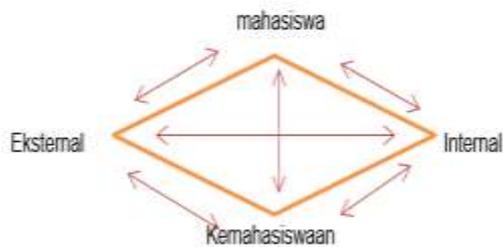
## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Merancang Model Pengembangan Jiwa Kewirausahaan

Menjelaskan hubungan antara mahasiswa, bagian kemahasiswaan, pihak eksternal, dan pihak internal yang akan menjadi penggerak untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa Politeknik Negeri Ambon di adopsi dari gagasan seorang sosiolog lingkungan bernama Otis Dudley Duncan. Dikembangkan untuk menjelaskan masalah-masalah lingkungan perkotaan yang sudah terjadi di AS. Sebagai *analytical framework* untuk memproyeksikan perkembangan yang akan terjadi maupun sebagai pisau analisis untuk menunjukkan tempat di mana masih dapat dilakukan intervensi untuk mencegah degradasi lingkungan yang lebih jauh. Dengan kata lain konsep *Ecological Complex* dapat berfungsi sebagai alat untuk kepentingan diagnosa dan prognosa, maupun sebagai alat untuk pemecahan masalah (problem solving tool). teori ini yang coba di adaptasi oleh tim peneliti sebagai pisau analisis terhadap fenomena pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa di Politeknik Negeri Ambon. walaupun metode "belah ketupat" oleh Otis Dudley Duncan digunakan untuk menganalisis hal terkait masalah lingkungan namun dalam kajian penelitian

ini tim peneliti mensintesis hasil penelitian dengan menganalisis keterkaitan atau hubungan antar tiap bagian dan sebab akibat hingga minimnya jiwa kewirausahaan mahasiswa di Politeknik Negeri Ambon dapat di bingkai dalam analisis "Belah Ketupat" Otis D Duncan. Berdasarkan penjelasan di atas maka alat analisis ini di adopsi untuk mensintesis hasil penelitian ini. Secara sederhana Duncan menggambarkan keterkaitan antara tiap bagian ibarat sebuah "belah ketupat" yang mempunyai 4 (empat) komponen yang saling mempengaruhi, yaitu:



**Gambar 1.** 4 Komponen yang saling mempengaruhi

2. Inti teori: Mengkaji saling keterkaitan/hubungan satu dengan yang lain, penjelasannya sebagai berikut:

- a) Mahasiswa dalam kaitannya dengan kurikulum (proses perkuliahan teori dan praktek), materi kuliah searah tiap jurusan, keterlibatan mahasiswa pada penelitian dan pengabdian masyarakat dengan tema wirausaha
- b) Internal dalam kaitannya dengan peranan P3M, P4M, dan Jurusan-jurusan
- c) Kemahasiswaan kaitannya juga dengan kegiatan workshop dan kompetisi kewirausahaan yang merupakan salah satu program tahunan wakil Direktur III bagian kemahasiswaan
- d) Eksternal dalam kaitannya dengan dunia kerja dan dunia industri

Dengan bantuan Belah Ketupat MIKE, dapat menggambarkan pengaruh ketidakberkembangnya jiwa kewirausahaan mahasiswa dikarenakan pengaruh internal yaitu peranan lembaga dalam mendukung berkembangnya jiwa kewirausahaan mahasiswa, diantaranya:

- a) Peranan P3M sebagai lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat

Politeknik Negeri Ambon selama ini dalam menjalankan tugas dan fungsi dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat belum pernah sama sekali melibatkan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian masyarakat dengan tema kewirausahaan.

- b) Peranan P4M sebagian unit penjaminan mutu. Dalam penjabaran delapan IKU perguruan tinggi mendorong peningkatan mutu kurikulum yang nantinya sangat berimplikasi juga terhadap pengembangan kualitas dan kreatifitas mahasiswa, harapannya yaitu rancangan model pengembangan kewirausahaan ini menjadi salah satu strategi dalam pencapaian IKU.
- c) Peranan jurusan dalam menyatukan kurikulum khusus untuk mata kuliah kewirausahaan. harusnya materi perkuliahan tiap jurusan sama dan uga diberikan pada semester yang sama agar searah nantinya juga dengan kegiatan pengembangan kewirausahaan yaitu workshop dan kompetisi. berdasarkan hasil wawancara dengan para mahasiswa ditemukan bahwa mata kuliah kewirausahaan diberikan pada semester yang berbeda; bahkan ada kelompok mahasiswa yang mengikuti workshop dan kompetisi dan lolos pendanaan tapi belum mendapatkan materi kewirausahaan. sehingga disinilah letak kesalahan yang dilakukan oleh sistem kerja internal yang mengakibatkan alasan mendasar mahasiswa lolos kompetisi dan pendanaan bukan karena memiliki jiwa kewirausahaan dan punya keahlian namun karena hanya sebatas mewakili jurusan untuk mengikuti kompetisi hingga hasilnya usaha yang dijalankan tidak berkembang dan tidak mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan.

Dengan demikian M dipengaruhi oleh I dan sebaliknya I juga mempengaruhi M. Selanjutnya terkait dengan bagian kemahasiswaan merupakan bagian yang tidak terlepas dari unsur internal; karena pengelolaan bagian kemahasiswaan di koordinasikan oleh Wakil Direktur III. Program pengembangan kewirausahaan mahasiswa yang telah digalakan selama ini tidak mampu memberikan dampak yang baik terhadap pengembangan jiwa kewira-

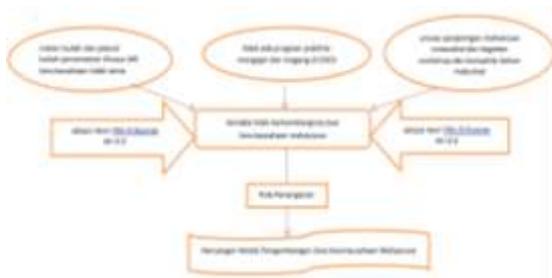
usaha. hal ini terbukti dengan selama satu dekade semenjak program workshop dan kompetisi kewirausahaan mahasiswa dijalankan kurang lebih hanya 2% mahasiswa yang mendapat pendanaan lembaga yang tetap bertahan dengan usahanya. yang lainnya tidak ada pertanggungjawaban hingga saat ini. hal inilah yang mendorong wakil Direktur III memberikan masukan terkait dengan pengelolaan anggaran bagi mahasiswa penerima dana usaha maupun sistem penjangkauan calon penerima dana tersebut. Sehingga pada saat awal mahasiswa memulai studinya di Politeknik Negeri Ambon maka penting dilakukan penjangkauan sesuai minat dan jiwa kewirausahaan; dengan demikian mahasiswa sudah diarahkan dari awal untuk start up dengan bantuan edukasi melalui proses kuliah maupun kegiatan workshop yang melibatkan praktisi didalamnya. dengan demikian penguatan akademisi lebih membantu mengarahkan mahasiswa menjadi calon wirausaha yang berjiwa wirausaha yang memiliki keahlian dan kemampuan untuk bertahan dan mengembangkan usahanya. sehingga dapat disimpulkan bahwa I mempengaruhi dan sebaliknya K mempengaruhi I ( $I \leftrightarrow K$ ).

Pihak eksternal merupakan pihak luar yang menjalin kerjasama dengan Politeknik Negeri Ambon. selama ini sudah sangat banyak kerjasama yang dilakukan antara pihak lembaga dengan pihak luar baik itu instansi pemerintah maupun pihak DUDI (dunia usaha dan dunia industri). sudah hampir 300 MOU yang sudah dilakukan baik itu dari daerah, nasional hingga internasional. berdasarkan hasil wawancara dengan coordinator dan kerjasama Politeknik Negeri Ambon didapatkan bahwa pihak luar sangat menyambut kerjasama yang dilakukan bahkan menghendaki bahwa para mahasiswa dapat magang di kantor atau perusahaan dan para pihak luar dapat di undang sebagai praktisi mengajar sekaligus dapat berbagi pengalaman dan ilmu terkait dengan dunai kerja dan dunia usaha yang mereka geluti. hal ini sangat berdampak positif pada peningkatan kapasitas dan kemampuan mahasiswa dalam menemukan jiwa usaha yang ada dalam diri mereka hingga mereka dapat mengembangkan diri dengan dukungan eksternal terhadap proses mengembang-

kan diri di dunia wirausaha. kerjasama ini diharapkan semakin bersinergi sehingga sama-sama saling menguntungkan antara kedua belas pihak. dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa K mempengaruhi E dan sebaliknya E mempengaruhi K ( $K \leftrightarrow E$ ).

Demikian halnya unsur eksternal juga sangat mempengaruhi mahasiswa karena jika program magang di instransi maupun DUDI dapat berjalan maka akan sangat membantu mahasiswa untuk mengembangkan diri terutama menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa. kegiatan praktisi mengajar juga perlu disediakan dalam setiap perkuliahan di seluruh jurusan terkait mata kuliah kewirausahaan agar setiap mahasiswa selain mendapatkan teori dan edukasi juga mendapatkan pengalaman dan sharing ini sangat bermanfaat untuk menumbuhkan jiwa dan minat usaha dari mahasiswa. dengan demikian juga dapat disimpulkan bahwa Eksternal mempengaruhi mahasiswa (E mempengaruhi M) dan sebaliknya mahasiswa mempengaruhi pihak eksternal (E M). Jadi berdasarkan konsep Duncan, E juga dapat mempengaruhi M ( $E \leftrightarrow M$ ) yang pada gilirannya dapat mempengaruhi I ( $E \leftrightarrow M \leftrightarrow I$ ). Jika ke depannya Politeknik Negeri Ambon akan menerapkan MBKM (merdeka belajar kampus merdeka) dan pihak eksternal diberikan ruang untuk berkolaborasi dengan Politeknik Negeri Ambon dalam rangka mahasiswa magang dan praktisi mengajar maka mahasiswa akan semakin matang dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan demikian kesiapan mahasiswa haruslah di dukung sepenuhnya dari pihak internal terkait dengan menyiapkan kurikulum yang selaras tiap jurusan dan jadwal mata kuliah kewirausahaan searah pada semester awal. dan tiap mata kuliah yang diberikan di urusan haruslah dalam satu semester tersebut melibatkan praktisi mengajar kurang lebih 3 kali tatap muka haruslah juga proses kuliah bukan saa di kelas namun dalam bentuk magang ke DUDI dengan demikian pencapaian IKU dapat terealisasi. perlu juga dukungan dari P3M terkait dengan pelibatan mahasiswa dalam kegiatan dalam penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang kewirausahaan sehingga mahasiswa juga diasah kemampuan dan keahliannya. sejalan dengan itu

bagian kemahasiswaan sangat penting berperan dalam merancang kegiatan yang meningkatkan jiwa dan minat wirausaha agar seluruh kegiatan berjalan dengan segala baik demi meningkatkan mutu dan kualitas mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha yang unggul dan berperan. dengan demikian pihak eksternal mempengaruhi pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa dan berpengaruh terhadap pihak internal dan juga didalamnya bagian kemahasiswaan (E ↔ M ↔ I K). Dari penjelasan di atas maka dapat di rancang model pengembangan jiwa kewirausahaan sebagai berikut:



Gambar 2. Model pengembangan jiwa kewirausahaan

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitiannya di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Politeknik Negeri Ambon sebagai lembaga pendidikan vokasi yang selama ini menjalankan program mahasiswa wirausaha setiap tahunnya belum mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa sehingga mereka tidak bertahan dengan usahanya
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada 4 kendala besar yang dihadapi sehingga menyebabkan tidak berkembangnya jiwa kewirausahaan mahasiswa yaitu: mahasiswa sendiri tidak memiliki jiwa wirausaha, pihak internal tidak mendukung sepenuhnya pengembangan kewirausahaan mahasiswa, kegiatan workshop dan kompetisi belum menjawab kebutuhan mahasiswa dalam mengembangkan jiwa wirausaha, kurikulum tidak melibatkan praktisi mengajar dan magang di DUDI untuk merangsang pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa.
3. Luaran dari penelitian ini adalah merancang model pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa dengan meng-

adopsi alat analisis Otis D Duncan (belah ketupat) sebagai solusi kongkrit terhadap masalah penelitian.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak saran dan masukan sebagai berikut:

1. Diharapkan model pengembangan jiwa kewirausahaan yang telah di rancang ini dapat digunakan sebagai model pengembangan jiwa kewirausahaan di Politeknik Negeri Ambon maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Diharapkan penelitian ini berkelanjutan dengan lebih mendalami faktor-faktor lain yang menjadi penghambat tidak berkembangnya jiwa kewirausahaan mahasiswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amin Yusuf, Tri Suminar, Bagus Kisworo (2019), Karakter Kewirausahaan Mahasiswa. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment Volume 3 (2): 139-147, Desember 2019
- H. Bambang Banu Siswoyo (2009), Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa. Jurnal Ekonomi Bisnis tahun 14 nomor 2:114-123, Juli 2009
- Hisrich, R. (2011). *Entrepreneurship Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harefa, Adrias, 2011. *Berwirausaha dari Nol : 10 Kiat Sukses Dengan Modal Seadanya*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. Jogiyanto Hartono. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- <http://repository.ump.ac.id/8795/3/BAB%20II.pdf>
- <https://www.google.com/search?q=penelitian+kualitatif+dengan+pendekatan+studi+kasus&tbm>
- Indarti, N dan Rokhima R. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia, Vol. 23. No. 4 Oktober 2008. Halaman 1-14.
- Ihalauw, John J.O.I. 2003. *Bangunan Teori*. Fakultas Ekonomi, UKSW. Salatiga

- Maulana, Heri., 2018, Pengembangan Jiwa Kewirausahaan: Studi Kasus Terhadap Mahasiswa yang Berwirausaha di Yogyakarta, Jurnal Ecodemica, Vol. 2 No. 1 April 2018
- Nishanta, B. 2008. Influence of Personality Traits and Socio-demographic Background of Undergraduate Student and Motivation for Entrepreneurial Career: The Case of Srilangka. Paper was presented at the Euro-Asia Management Studies Association (EAMSA) Conference, Japan
- Othman, Norasmah. Norashidah Hashim. Hariyaty Ab Wahid. 2012. "Readiness towards Entrepreneurship Education Students and Malaysian Universities". Education + Training Vol. 54 No. 8/9, 2012 pp. 697-708
- Priyanto, Sony Heru. 2004. *Kewirausahaan dan Kapasitas Manajemen*, Salatiga : Widya Sari Press
- Rosmiati, Donny Teguh Santosa Junias, Munawar. 2015. Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. JMK, VOL. 17, NO. 1, MARET 2015, 21-30
- Sumardi, K. 2007. Menakar jiwa wirausaha mahasiswa teknik mesin angkatan 2005. Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan, IV (10)..
- Suratna, Humam. 2008. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan untuk Pengentasan Kemiskinan melalui Inkubator. Jurnal penelitian, LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta
- Susilaningsih. 2015. "Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentangkah Untuk Semua Profesi?" Jurnal Economia, Volume 11, Nomor 1, April 2015. Halaman 1- 9.
- Zimmerer, T. W., and Scarborough, N.M., Wilson, D. 2008. *Essential of Entrepreneurship and Small Business Management*, 5th Ed . New Jersey, Pearson Education, Inc.